

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Indonesia adalah wilayah yang kaya akan lahan pertanian dan wilayah pesisir pantai yang masih cukup luas. Lahan yang luas dan iklim yang mendukung menjadikan wilayah Indonesia cocok sebagai tempat pembudidayaan berbagai jenis udang dan ikan. Indonesia adalah wilayah yang kaya akan lahan pertanian dan wilayah pesisir pantai yang masih cukup luas UU No. 1 Tahun 2014. Lahan yang luas dan iklim yang mendukung menjadikan wilayah Indonesia cocok sebagai tempat pembudidayaan berbagai jenis udang dan ikan. Kekayaan Indonesia akan hasil lautnya dapat di kembangkan untuk menghasilkan sesuatu yang lebih bermanfaat dan mendatangkan Income bagi perusahaan dan bagi masyarakat sekitarnya (Wanti, 2022). namun pada kenyataanya belum mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir. Hal tersebut terjadi pada masyarakat pesisir sebagai akibat pengelolaan yang kurang bijaksana dan keberlimpahan sumber daya perairan yang ada belum dikelola secara optimal dan profesional.

Pembangunan di kawasan pesisir relatif tertinggal dibandingkan dengan wilayah daratan lainnya, sehingga masyarakat pesisir relatif lebih miskin dibandingkan dengan wilayah lain (Suharsono, 2009). Permasalahan di setiap wilayah pesisir Indonesia adalah kemiskinan dan keterbelakangan baik dalam hal kesejahteraan maupun pendapatan, apabila dibandingkan

dengan masyarakat yang tinggal diperkotaan. Menurut data BPS, jumlah penduduk miskin mencapai 28,07 juta orang, dimana 25,14 persen diperkirakan tinggal di wilayah pesisir.

Tujuan dari pembangunan adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan. Istilah Kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya segala kebutuhan hidup baik dalam bentuk material maupun non-material (Arifin dan Soesatyo 2020:41-42). Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap rumah tangga menginginkan kehidupan yang sejahtera, namun dikarenakan beberapa kondisi tertentu sehingga tidak semua dapat mewujudkannya. Keluarga akan dikatakan sejahtera apabila mereka memiliki kesempatan dalam pemenuhan segala kebutuhan hidupnya. Sebab dengan terpenuhinya segala kebutuhan maka kepuasan akan lebih besar dinikmati, pada saat yang sama kesejahteraan juga akan dirasakan (Dorsey, 2013). Dengan demikian kebutuhan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator dari kesejahteraan keluarga. Masing-masing rumah tangga memiliki karakteristik kebutuhan yang bervariasi dan berbeda dari satu sama lain. Namun secara umum kebutuhan yang paling utama harus terpenuhi yaitu kebutuhan primer dan baru kemudian pada kebutuhan sekunder hingga tersier (Arimawan, 2022).

Membahas kesejahteraan sangat sering dikaitkan dengan tingkat pendapatan. Setiap keluarga akan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya bergantung pada besaran tingkat pendapatan yang diterima. Keluarga yang memiliki pendapatan tinggi akan lebih banyak kebutuhan rumah tangganya terpenuhi dibandingkan dengan pendapatan rendah. Berdasarkan fenomena tersebut, sehingga dapat diketahui bahwa

pendapatan dapat digunakan sebagai suatu jembatan pemisah antara jurang kemiskinan menuju kesejahteraan (Deaton, 2016). Sejalan dengan penelitian Bleys dan Whitby (2015) yang menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan pendapatan rata-rata akan dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan. Untuk memperoleh penghasilan setiap anggota dari rumah tangga akan bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing yang akan digunakan untuk menutupi segala kebutuhan keluarganya. Setiap jenis pekerjaan akan menghasilkan jumlah pendapatan yang berbeda-beda sehingga besaran penerimaan jumlah pendapatan setiap rumah tangga akan sangat bergantung pada jenis kegiatan yang dilakukan (Jummaini, 2008).

Mengatasi hal tersebut pengelolaan potensi wilayah pesisir perlu dioptimalkan dan dikelola dengan baik sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir, Pasal 27 Ayat (1) UU No. 32 Tahun 2014. Terdapat beberapa sumber daya alam pesisir yang dapat dikelola dan dikembangkan, diantaranya sumber daya perikanan yang mencakup sumber daya perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Perikanan budidaya meliputi budidaya payau, pantai dan laut. Semakin menurunnya produksi yang dihasilkan oleh perikanan tangkap, maka usaha pemanfaatan lahan tambak dengan upaya peningkatan produksi perikanan melalui kegiatan agribisnis atau budidaya laut merupakan salah satu alternative yang dipilih. Budidaya perikanan seperti tambak udang, bandeng, kerapu, rumput laut serta jenis ikan karang lainnya memiliki nilai ekonomis yang tinggi menjadi alternative usaha yang dapat dikembangkan di wilayah pesisir. Tidak sedikit masyarakat pesisir yang beralih profesi dari nelayan tangkap menjadi

petambak atau petani ikan atau petani rumput laut karena usaha budidaya ini memberikan keuntungan yang cukup besar.

Budidaya tambak merupakan kegiatan pemeliharaan untuk memperbanyak (reproduksi) menumbuhkan serta meningkatkan. Petani tambak adalah orang yang aktif melakukan pekerjaan mengelola tambak dalam memperoleh pendapatannya (Nurhidayah,2018), Petani tambak tinggal di desa pesisir atau berdekatan dengan lokasi tambak dan mata pencaharian utamanya berasal dari mengelola tambak. Bagi petani tambak, segala kebutuhan ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi maka petani tambak harus bisa meningkatkan hasil budidaya tambak yang dikelolanya. Selain itu, petani tambak juga harus bisa menjaga dan memperbaiki kualitas budidaya tambak yang dimilikinya.

Surat Keputusan (SK) Menteri Kelautan dan Perikanan RI. No. 41/2001 tentang Pelepasan Varietas Udang Vaname Sebagai Varietas Unggul, bahwa udang vaname merupakan udang varietas unggulan yang mampu meningkatkan produksi, pendapatan dan kesejahteraan petani ikan Desa Sanggalangit sebagai salah satu desa dengan kondisi geografis berada di pantai menjadikan Desa Sanggalangit menjadi salah satu daerah pengembang dan pemanfaatan budidaya khususnya pada budidaya perikanan tambak udang vaname (DKP Buleleng, 2014). Budidaya perikanan tambak yang saat ini masih dilakukan di Desa Sanggalangit yaitu budidaya udang vaname.

Desa Sanggalangit merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Gerokgak dengan luas wilayah 19,50 km<sup>2</sup>. Desa ini terdiri dari 4 Dusun yaitu Banjar Dinas Kayuputih, Banjar Dinas Tamansari, Banjar Dinas Tukadpule, Banjar Dinas Wanasari. Jumlah keseluruhan penduduk Desa Sanggalangit pada tahun 2020 yaitu sebesar 5883 jiwa dengan total penduduk laki-laki 2929 jiwa dan penduduk perempuan-perempuan 2954 jiwa. Penduduk Desa Sanggalangit sebagian besar bekerja sebagai buruh tani, peternak, buruh serabutan dan lain sebagainya.

Salah satu mata pencaharian masyarakat Desa Sanggalangit adalah menjadi buruh tambak udang. Badriyah Hani merupakan pemilik tambak udang di Desa sanggalangit Kecamatan Gerokgak, Dusun Kayu Putih. Tambak udang milik Badriyah Hani ini memiliki buruh berjumlah 40 orang yang berasal dari Desa Sanggalangit Kecamatan Gerokgak. Dengan adanya tambak udang tersebut otomatis pendapatan buruh akan mengalami perubahan dari sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena dalam tambak udang tersebut membutuhkan banyak buruh dengan hal itu bisa mempengaruhi tingkat kesejahteraan buruh di Desa Sanggalangit Kecamatan Gerokgak.

Pendapatan keluarga buruh hanya mengandalkan hasil dari kerja serabutan yang pendapatannya tidak menentu bahkan bisa dikatakan kadang mendapat pendapatan dan kadang tidak mendapatkan pendapatan. Keadaan inilah yang menyebabkan keluarga buruh tidak bisa berbuat banyak dan mau atau tidak mereka harus mencari pekerjaan untuk dapat memenuhi kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data survey yang dilakukan kepada 40 responden buruh tambak udang di Desa Sanggalangit Kecamatan



Gerokgak, di peroleh 7 orang (16,7%) memiliki penghasilan rata-rata perbulan dibawah Rp 1.000.000, 28 orang (70%) memiliki penghasilan rata-rata perbulan antara Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 dan 5 orang (13,3%) memiliki penghasilan rata-rata perbulan antara Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata keluarga nelayan memiliki penghasilan di bawah Upah Minimum Kabupaten Buleleng tahun 2021 yang ditetapkan sebesar Rp 2.538.000 (BPS Kabupaten Buleleng, 2019).

Berkenaan dengan pemaparan diatas, maka penelitian ini dilakukan bermaksud untuk mengetahui “ Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Buruh Tambak Udang di Desa Sanggalangit Kecamatan Gerokgak” .

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka adapun identifikasi permasalahan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan perbulan keluarga buruh tambak udang masih berada di bawah UMK kabupaten buleleng.
2. Tingginya tingkat kemiskinan di kawasan Desa Sanggalangit yang mayoritas pekerjaan utama masyarakatnya sebagai buruh tambak.
3. Sebagian buruh tambak udang ada yang masih belum bisa mensejahterakan keluarga nya.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, peneliti membatasi masalah hanya dengan menggunakan

pendapatan sebagai variabel independen dan kesejahteraan sebagai variabel dependen. Serta pada penelitian ini peneliti membatasi responden hanya pada buruh tambak udang di Desa Sanggalangit.

#### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu adalah adakah pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan buruh tambak udang di Desa Sanggalangit Kecamatan Gerokgak?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya maka tujuan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan buruh tambak udang di Desa Sanggalangit Kecamatan Gerokgak.

#### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

a) Manfaat teoritis

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan daftar rujukan terkait penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan buruh tambak udang di Desa Sanggalangit Kecamatan Gerokgak Buleleng.

b) Manfaat praktis

1. Pertama bagi Universitas Pendidikan Ganesha, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi atau bahan bacaan bagi mahasiswa dan pihak lain yang membutuhkan guna menambah ilmu pengetahuan.
2. Kedua bagi peneliti, diharapkan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan pada kondisi nyata dilapangan.
3. Ketiga bagi buruh tambak, diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi petani tambak dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

